

— SERI : STRATEGI INVESTASI AKTIF

Contoh Penerapan *Sector Rotation* IHSG (Studi Kasus)

Bagaimana investor cerdas memindahkan dana antar sektor BEI berdasarkan siklus ekonomi nyata — dari krisis COVID hingga era bunga tinggi.

11 SLIDE

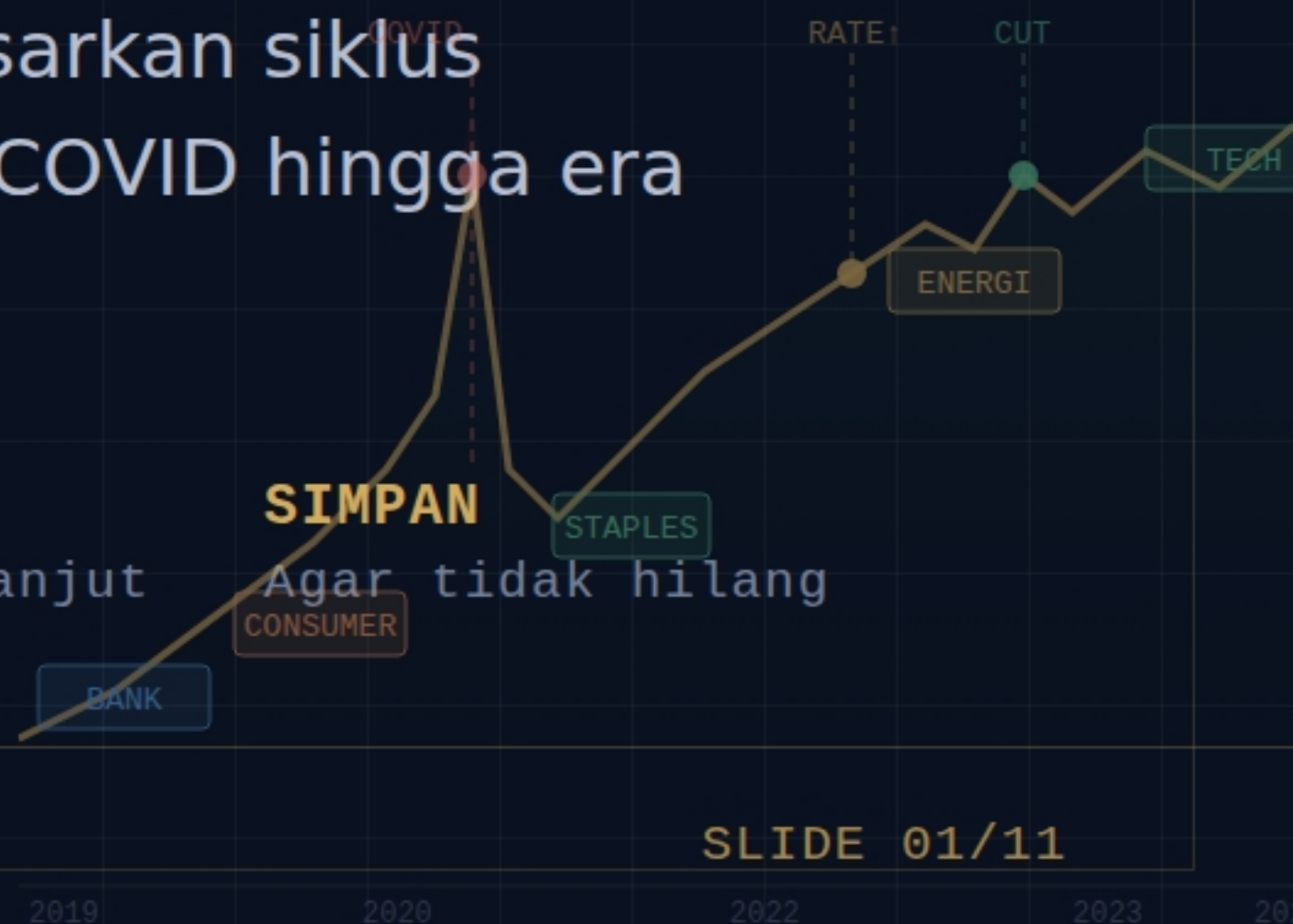
Studi kasus nyata

SWIPE →

Geser untuk lanjut

SIMPAN

Agar tidak hilang



— 01 — KONTEKS

IHSG 2019–2024: Lima Tahun Lima Siklus

Dalam 5 tahun terakhir, IHSG melewati **4 fase siklus yang sangat jelas** — masing-masing memberi peluang rotasi sektor yang berbeda bagi investor yang paham membaca sinyal.

PERIODE	FASE & PERISTIWA KUNCI
2019	Ekspansi — IHSG di level 6.200+, sektor perbankan & consumer discretionary memimpin.
2020	Kontraksi — COVID crash. IHSG jatuh ke 3.900. Rotasi ke staples, kesehatan, emas.
2021	Pemulihan — Stimulus besar. Rotasi ke bank, properti, komoditas. IHSG tembus 7.000.
2022	Puncak & Rate Hike — Inflasi tinggi, bunga naik agresif. Energi & komoditas meledak.
2023–24	Normalisasi & Pemulihan — Rate mulai turun. Rotasi kembali ke bank, teknologi, & consumer.

— 02 — STUDI KASUS #1

COVID Crash 2020: Rotasi ke Defensif

SITUASI: FEBRUARI-MARET 2020

COVID-19 mengguncang dunia. IHSG anjlok dari **6.300 ke 3.900** dalam 5 minggu — penurunan terdalam dalam sejarah modern BEI.



Yang Hancur

Transportasi (GIAA -80%), properti, ritel, manufaktur, dan perbankan tertekan keras.



Yang Bertahan / Naik

KAEF (farmasi) +300%, KLBF tetap stabil, SIDO bertahan. Emas dalam IDR melonjak.



Sinyal Rotasi yang Tersedia

PMI manufaktur RI turun ke 28 (terendah sepanjang masa). GDP Q2 2020 - 5.3%. Sinyal sangat jelas untuk rotasi ke defensif.



Pelajaran Utama

Investor yang sudah di staples & kesehatan kehilangan jauh lebih sedikit — dan punya lebih banyak cash untuk akumulasi saat harga murah.

— 03 — STUDI KASUS #2

Pemulihan 2021: Rotasi ke Siklikal & Komoditas

SITUASI: 2021 — STIMULUS GLOBAL BESAR

BI Rate dipangkas ke 3.5% (terendah sepanjang sejarah). Pemerintah gelontorkan stimulus besar. IHSG bangkit dari 3.900 ke **7.000+ dalam setahun**.



Sektor Pemimpin Pemulihan

Perbankan (BBCA, BBRI rebound kuat), properti (BSDE +80%), dan komoditas batubara meledak karena demand China pulih.



Rotasi dari Defensif ke Siklikal

Investor yang masuk ke bank & properti di Mei-Juni 2020 (saat semua orang takut) mendapat return 60-120% dalam 12 bulan.



Sinyal yang Tersedia Saat Itu

PMI kembali di atas 50 (Juli 2020). Kredit perbankan mulai tumbuh. Yield curve normalisasi. Semua menunjuk pemulihan sudah dimulai.



Pelajaran Utama

Pemulihan selalu dimulai sebelum data GDP resminya keluar. Investor yang menunggu "kepastian" terlambat masuk saat harga murah.

— 04 — STUDI KASUS #3

Inflasi 2022: Energi & Komoditas Meledak

SITUASI: 2022 — INFLASI & KENAIKAN SUKU BUNGA

The Fed naikkan rate agresif dari 0% ke 4.5%+ dalam setahun. BI ikut menaikkan BI Rate. Inflasi RI tembus 5.9%. IHSG volatile di rentang 6.500–7.200.



Sektor Pemenang: Energi & Komoditas

ADRO +150%, ITMG +200%, PTBA +100%. Komoditas energi meledak akibat krisis Ukraina. Sektor energi BEI menjadi yang terbaik di Asia.



Perbankan Ikut Diuntungkan

Suku bunga naik → NIM bank melebar. BBKA dan BBRI tetap outperform indeks meski market volatile.



Sektor yang Tertekan

Properti, teknologi (GOTO -70%), dan saham growth bervaluasi tinggi tertekan saat bunga naik drastis.



Pelajaran Utama

Inflasi tinggi + rate hike = singkirkan growth, masuk energi & komoditas. Polanya konsisten setiap siklus inflasi.

— 05 — STUDI KASUS #4

Normalisasi 2023–24: Rotasi Kembali ke Consumer

SITUASI: 2023–2024 — NORMALISASI & ROTASI

Inflasi global mulai turun. The Fed memberi sinyal pivot. BI Rate stabil lalu mulai dipangkas. IHSG konsolidasi dan bertahan di kisaran 7.000–7.500.

↑

Bank Tetap Defensif Tangguh

BBCA dan BBRI tetap jadi "pegangan aman". Dividen yield yang menarik membuat investor bertahan di sektor ini.

↑

Consumer Staples Stabil Menguat

ICBP, SIDO, dan MYOR bertumbuh stabil didukung konsumsi domestik yang pulih. Sektor ini konsisten outperform indeks.

~

Komoditas Mulai Dilepas

Harga batu bara normalisasi → emiten energi mulai underperform. Investor yang tidak rotasi keluar dari komoditas rugi return.

★

Pelajaran Utama

Setelah boom komoditas, rotasi ke consumer & bank. Jangan jatuh cinta pada sektor yang baru saja outperform — siklus pasti berbalik.

— 06 — TIMELINE

Ringkasan Timeline Rotasi Sektor IHSG

TAHUN	FASE	MASUK (BELI)	KELUAR (JUAL)
2019	Ekspansi	Bank, Consumer Disc.	Properti, Staples
Q1 2020	Kontraksi	Staples, Kesehatan, Emas	Bank, Properti
Q3 2020	Pemulihan	Bank, Properti, Komoditas	Emas, Defensif
2021	Ekspansi	Batubara, Nikel, Bank	Consumer disc.
2022	Puncak/Inflasi	Energi, Komoditas, Bank	Growth tech
2023-24	Normalisasi	Bank, Consumer staples	Energi, Komoditas

* Rotasi bertahap – bukan all-in sekaligus. Bersifat edukatif, bukan rekomendasi.

— 07 — SINYAL BEI

Cara Baca Sinyal Rotasi Khusus Pasar Indonesia

Di pasar Indonesia ada **indikator spesifik** yang sangat berguna untuk membaca kapan melakukan rotasi:

[✓] **BI Rate & RDG Bank Indonesia** Rapat Dewan Gubernur BI setiap bulan. Rate turun → masuk bank & properti. Rate naik → kurangi properti, pertimbangkan energi & perbankan jangka pendek.

[✓] **PMI Manufaktur Indonesia (S&P Global)** Dirilis setiap awal bulan. PMI di atas 50 = ekspansi → tunggu saham siklikal. PMI turun konsisten = rotasi ke defensif sebelum data GDP konfirmasi.

[!] **Data Ekspor Komoditas RI (BPS)** Ekspor batu bara, CPO, nikel naik → saham komoditas BEI ikut naik. Pantau permintaan China sebagai indikator awal demand komoditas Indonesia.

[!] **Rupiah (USD/IDR) & Asing di BEI** Investor asing masuk (net buy) = sentimen positif, bank & blue chip naik. Asing keluar masif = waspadai koreksi, kurangi saham growth & bereksposur impor.

— 08 — SIMULASI

Simulasi Return: Rotation vs Buy & Hold

Contoh simulasi portofolio **Rp 100 juta** dengan sector rotation sederhana vs *buy & hold* indeks:

SIMULASI 2020-2024 (ESTIMASI)		
Hold IHSG (Indeks)	+35%	Dari 6.300 ke 7.300 (2019-2024)
Sector Rotation Aktif	+90-120%	Rotasi di COVID, boom komoditas, normalisasi
Salah Timing Rotasi	+10-20%	Rotasi terlambat & tidak disiplin

* Simulasi ilustratif – return aktual bergantung pada timing & pilihan emiten.

Kesimpulan: rotasi sektor yang **disiplin dan berbasis data** bisa memberikan return 2-3x lebih besar dari sekadar hold indeks — tapi juga bisa lebih buruk jika dilakukan tanpa disiplin.

— 09 — CHECKLIST

Checklist Rotasi Sektor di IHSG

Sebelum melakukan rotasi sektor di IHSG, pastikan kamu sudah melewati **checklist ini**:

- [✓] **Tahu di fase mana IHSG sekarang?** Cek PMI Indonesia, arah BI Rate, dan data GDP triwulanan dari BPS. Konfirmasi dari 3 sumber berbeda.
- [✓] **Cek relative strength sektor di BEI** Bandingkan performa sektor vs IHSG dalam 1-3 bulan terakhir. Gunakan TradingView atau data IDX.
- [✓] **Pilih emiten representatif, bukan sembarang saham** Pilih emiten likuid dengan fundamental solid di sektor target. Jangan asal beli saham kecil hanya karena sektornya lagi naik.
- [!] **Rotasi bertahap, bukan all-in** Pindahkan 25-30% dulu, tunggu konfirmasi, baru lanjutkan. Siklus bisa berubah lebih cepat dari yang diperkirakan.
- [!] **Tetap diversifikasi, jangan taruh semua di satu sektor** Overweight sektor unggulan max 40-50%. Sisanya tetap di sektor lain sebagai penyeimbang risiko.

— 10 — PENUTUP

Sejarah IHSG Sudah *Membuktikannya* Berkali-kali

“Setiap krisis dan pemulihan IHSG memberi pola yang sama: investor yang tahu sektor mana yang memimpin berikutnya selalu satu langkah lebih maju dari yang hanya menunggu pasar naik.”

MAU MATERI SEPERTI INI SETIAP MINGGU?

Follow akun ini untuk edukasi investasi rutin — studi kasus nyata, sector rotation IHSG, dan strategi portofolio yang bisa langsung kamu terapkan.